



[Current](#) [Archives](#) [Guidance for Author](#) [Announcements](#) [About ▾](#)

[Home](#) / [Archives](#) / [Vol 2 No 2 \(2016\): BioWallacea Vol 2 No 2 Mei 2016](#)



Published: 2019-03-31

Articles

PENGARUH PADAT TEBAR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KELANGSUNGAN HIDUP ABALON (*Halotis sp.*) DI KERAMBA JARING APUNG

Dewi N Setyowati, Nanda Diniarti

92-96

 PDF

IDENTIFIKASI BAMBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI MENINTING LOMBOK BARAT

RAODATUL JANNAH CAHYANI PUTRI, Tri Mulyaningsih, Evy Aryanti

97-101

 PDF

PENGARUH KOMBINASI PUPUK ORGANIK HAYATI DAN ANORGANIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL DUA VARIETAS KEDELAI DI LAHAN KERING LABULIA LOMBOK TENGAH

Sukmawati Sukmawati

102-106

**OPTIMALISASI KEPADATAN BIBIT EUCHEUMA COTTONII HASIL KULTUR JARINGAN PADA TAHAP PEMELIHARAAN DI BOTOL AERASI**

Desy Sulistiawati, Nunik Cokrowati, Luluk Widiyanti

107-115

**ANALISIS KIMIA DAN KANDUNGAN ANTIOKSIDAN DARI EKSTRAK DAUN JERUJU ACANTHUS ILICIFOLIUS**

Eva Johannes, Sri Suhadiyah

116-120

**KERAGAMAN JENIS BENALUANGGOTAFAMILIALORANTHACEAEDI KEBUN RAYA LOMBOK**

ERLIN PURNAMA, Tri Mulyaningsih, Evy Aryanti

121-126

**PENGARUH PAPARAN MERKURI TERHADAP KADAR IODIUM URIN PADA ANAK SD DI KECAMATAN SEKOTONG TAHUN 2015**

Seto Priyambodo, Ardiana Ekawanti, Ima Arum L, Rifana Cholidah, Lina Nurbaiti

127-131

**JENIS – JENIS MAKROFUNGI POLYPORACEAE DI TAMAN WISATA ALAM SURANADI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Epri Yulianda Wulandari, Faturrahman Faturrahman, Sukiman Sukiman

132-136

**RESPON PENGGUNAAN EKSTRAK PISANG DAN BAP DALAM KULTUR JARINGAN PISANG *Musa paradisiaca* cv. Haji**

Nur Saini, Tri Mulyaningsih, Rina Kurnianingsih

137-142

**KEANEKARAGAMAN LABA-LABA PADA TANAMAN PADI DI PERSAWAHAN TADAH HUJAN DESA KETARE, KECAMATAN PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Mila Rohmi, I Wayan Suana, Hilman Ahyadi, Saleh Amin

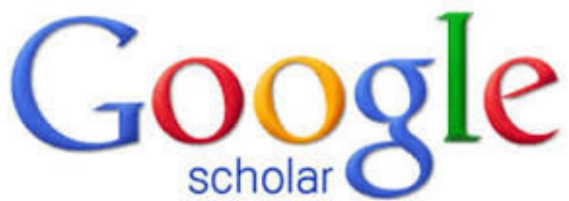
143-147



Listed in:



www.crossref.org/



www.scholar.google.com

Language

[English](#)

[Bahasa Indonesia](#)

Information

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)



BioWallacea

Jurnal Ilmiah Ilmu Biologi

Platform &
workflow by
OJS / PKP

KERAGAMAN JENIS BENALU ANGGOTA FAMILIA LORANTHACEAE DI KEBUN RAYA LOMBOK

ERLIN PURNAMA^{1*}, TRI MULYANINGSIH¹, EVY ARYANTI¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram
 Jl. Majapahit No. 62, Mataram
 *email: erlinpurnama4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies-spesies benalu dan tumbuhan simbiosis, membuat kunci identifikasi, hubungan kekerabatan antar spesies benalu, deskripsi dan peta persebaran benalu di Kebun Raya Lombok. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode *continuous strip sampling* (Simon, 2007) dan metode jelajah (Rugayah, *et al.*, 2004). Jalur penjelajahan dibagi menjadi 5 jalur, lebar jalur 20 m, dengan jarak antar jalur 300 m, awal jalur ditentukan dengan GPS. Hasil penelitian ditemukan 6 spesies yakni *Dendrophthoe glabrescens*, dimana lima jenis merupakan *record* baru yang ditemukan di pulau Lombok yaitu *Macrosolen cochinchinensis*, *Macrosolen* sp., *Dendrophthoe praelonga*, *Dendrophthoe vitellinus* dan *Dendrophthoe* sp. Benalu tersebut ditemukan menempel pada sepuluh jenis tumbuhan inang dari enam suku tumbuhan koleksi di Kebun Raya Lombok.

Kata kunci: benalu, mistletoe, loranthaceae, host, Kebun Raya Lombok

PENDAHULUAN

Benalu merupakan salah satu kelompok tumbuhan hemiparasit yang termasuk dalam familia Loranthaceae. Tumbuhan ini memiliki daun-daun hijau dan klorofil sehingga mampu melakukan proses fotosintesa. Benalu dapat menyerang pohon, perdu dan semak, hidup menumpang pada tumbuhan berkayu anggota divisio Pinophyta dan Magnoliophyta. Sejak dahulu benalu dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Benalu dilaporkan memberikan efek sebagai obat anti kanker dan agen pendamping kemoterapi (Artanti, *et al.*, 2012). Familia Loranthaceae terdiri atas 65 genus dan 950 spesies yang sebagian besar tersebar di kawasan tropis. Di kawasan Malesia familia Loranthaceae terdiri atas 23 genus dan 193 spesies (Barlow, 1997)

Kebun Raya Lombok terletak di desa Suela, kecamatan Suela, kabupaten Lombok Timur. Termasuk kawasan Wallacea yaitu garis imajiner dengan karakter hayati tipe Asia dan tipe Australia dicirikan oleh flora dan fauna endemik. Kawasan ini terdiri atas areal hutan konservasi *in-situ* seluas 82,9 ha dan areal hutan *ex-situ* seluas 48 ha.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian untuk keragaman spesies benalu

anggota familia Loranthaceae di Kebun Raya Lombok. Keberadaan benalu sebagai tumbuhan hemiparasit kurang mendapat perhatian, setiap daerah memiliki iklim, topografi dan lingkungan yang berbeda, dengan adanya perbedaan tersebut tentu mengakibatkan spesies tumbuhan parasit juga berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies-spesies benalu dan tumbuhan simbiosis, membuat kunci identifikasi, hubungan kekerabatan antar spesies benalu, deskripsi dan peta persebaran benalu di Kebun Raya Lombok.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Raya Lombok dan Laboratorium Biologi FMIPA Universitas Mataram dari bulan Mei sampai September 2016.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, kamera, GPS, etiket, hagameter, *thermohygrometer*, jangka sorong, loop, karung, *pithbar*, parang, sasak, tali rafia, oven galah dan buku identifikasi (*Flora Malesiana* (Barlow, 1997), *Flora of Java (Spermatophytes Only)* (Backer & Brink, 1965). Bahan-bahan yang digunakan adalah alkohol 70%, label, kertas koran, etiket, selotif, kertas A3,

kertas label, lem, benang kasur, tali rafia, *Munsell plant color charts* dan herbarium benalu.

Metode penelitian menggunakan kombinasi dua metode yaitu; *continuous strip sampling* (Simon, 2007) dan metode jelajah (Rugayah, *et al.*, 2004).

Jalur penjelajahan dibagi menjadi 5 jalur, lebar jalur 20 m, dengan jarak antar jalur 300 m, awal jalur ditentukan dengan GPS. Data pengamatan dibagi menjadi 3. (1) Data Spesiemen yang terkumpul diidentifikasi menggunakan diskriptor, yaitu buku pustaka: *Flora Malesiana* (Barlow, 1997), *Flora of Java (Spermatophytes Only)* (Backer, & Brink, 1965), pencocokan gambar tumbuhan benalu menggunakan URL: <http://www.theplantlist.org>. Dendogram hubungan kekerabatan antar spesies benalu menggunakan *BioDiversity Professional version 2* (1997)

Data disajikan dalam bentuk kunci identifikasi, dendogram hubungan kekerabatan antar spesies benalu, deskripsi, gambar benalu dan peta persebaran benalu di Kebun Raya Lombok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat ditemukan enam jenis tumbuhan benalu, terdapat pada sepuluh jenis tumbuhan inang dari enam suku tumbuhan koleksi di Kebun Raya Lombok. Enam jenis benalu yang di temukan terdiri dari 2 genera yakni *Macrosolen* dan *Dendrophthoe*. Adapun jenis benalu tersebut adalah *D. glabrescens*, dimana lima jenis merupakan record baru yang ditemukan di pulau Lombok *M. Cochinchinensis*, *Macrosolen* sp., *D. praelonga*, *D. vitellus* dan *Dendrophthoe* sp.

I. Kunci Identifikasi

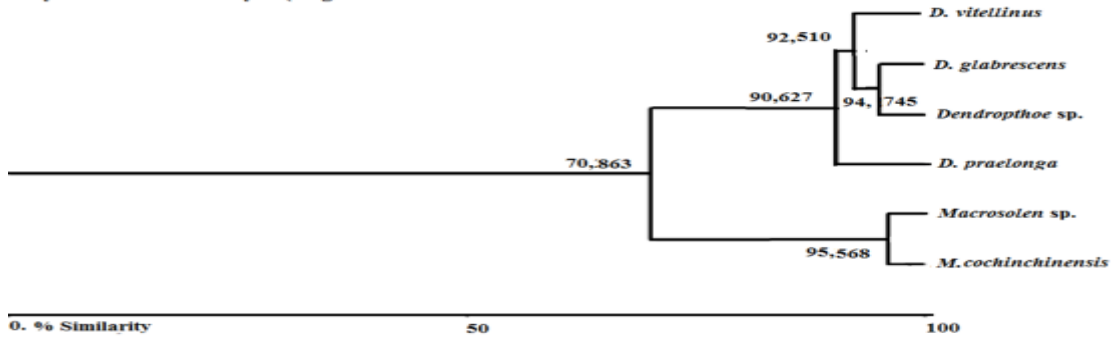
1.a. Batang dewasa membulat, pada batang muda segi empat (*quadrangular*), daun polymorfis, daun gantilan (*brakteola*) 3, gundul, jumlah

karakteristik spesies benalu yakni habitus, jenis tumbuhan inang (*host*), warna dan houstorium, batang, daun, bunga, buah dan biji berdasarkan buku acuan *Vascular Plants Systematics* (Radford, *et al.* 1974). (2) Data ekologi meliputi suhu, kelembaban, tinggi penempelan benalu pada inang, ketinggian tempat. (3) Data herbarium. Bagian yang dikoleksi; houstorium, batang, daun, bunga, buah dan biji sebagai data herbarium

- | | |
|--|-----------------------------|
| kotiledon | 6 |
| buah..... | 1 |
| b. Batang bulat kompak, daun monomorfis, daun gantilan 1, tomentose, jumlah kotiledon | 2 |
| buah..... | 3 |
| 2.a. Cuping mahkota bunga lunas menekuk ke dalam, permukaan buah terdapat luka.. | <i>Macrosolen</i> sp. |
| b. Cuping mahkota bunga lunas menekuk ke luar, permukaan buah mulus..... | <i>M. cochichinensis</i> |
| 3.a. Panjang batang terpendek 33-49 cm, bunga terdapat disalah satu ketiak dalam buku batang..... | <i>D. praelonga</i> |
| b. Panjang batang terpendek 16-32 cm, bunga terdapat di satu atau kedua ketiak dalam satu buku batang..... | 4 |
| 4.a. Gantilan berbulu menggimbal (<i>tomentose</i>), daun gantilan lonjong, bulu lebat menyeluruh..... | <i>D. vitellinus</i> |
| b. Gantilan gundul, daun gantilan segitiga, bulu lebat di pinggir |5 |
| 5.a. Daun bersilang, helaian daun melanset ujung daun meluncip, 2 perbungaan/ketiak | <i>D. glabrescens</i> |
| b. Daun semi-berhadapan, helaian daun lanset melengkung ujung daun mengekor 1 perbungaan ketiak | <i>Dendrophthoe</i> sp |

II. Dendogram Hubungan Kekerabatan Jenis Benalu di Kebun Raya Lombok

Bray-Curtis Cluster Analysis (Single Link



Gambar 1. Dendrogram Hubungan Kekerbatan Jenis Benalu di Kebun Raya Lombok

Berdasarkan hasil hubungan kekerabatan antar spesies benalu didapatkan bahwa nilai similaritas terendah terdapat pada hubungan kekerabatan antar *M. cochinchinensis* dan *Macrocoelen* sp., dengan *D. praelonga*, *D. glabrescens*, *D. vitellinus* dan *Dendrophthoe* sp. yakni sebesar 70,683. Nilai similaritas tertinggi terdapat pada hubungan kekerabatan antar *M. cochinchinensis* dan *Macrocoelen* sp., sebesar 95,568. Suratman *et. al* (2000), menyatakan semakin jauh nilai nilai similaritas maka semakin jauh hubungan kekerabatan, dan semakin tinggi tingkat keragaman dan demikian pula sebaliknya.

III. Deskripsi

1. *Macrosolen cochinchinensis* (Lour.) Tiegh:

Bull. Soc. Bot. France 41: 122, in text 1894.

--*Elytranthe cochinchinensis* var. *Tonkinensis* (Lecomte) H.L. Li. --*Loranthus cochinchinensis* Lour. *Fl. Cochinch.* 1: 195 1790. --*Loranthus fordii* Hance.: *J. Bot.* 23(266): 38–39 1885.-- *Macrosolen fordii* (Hance) Danser. --*Tristerix viridiflorus* Mart. *Flora* 13:109 1830. --*Elytranthe ampullacea* var. *Tonkinensis* Lecomte.: *Notul. Syst. (Paris)* 3: 99 1915.

Perawakan kekar, tegak, tinggi 11,2-68 cm x diameter 0,5-0,95 cm. Haustorium membentuk tumor (*gall*), menempel sampai xilem, akar merayap membentuk tumor pada setiap *epicortical*. Batang dewasa membulat, batang muda berbentuk segi empat (*quadrangular*). Daun menjangat tebal (*coriaceous*); daun bulat telur terbalik (*obovate*), jorong (*elliptic*), jantung terbalik (*obcordate*); 5.8-15 cm x ,1 -6,1 cm; besilang behadapan (*opposite decusate*), berkarang (*veticillate*); daun hijau tua. Perbungaan tandan (*raceme*), aksilar, terdapat disalah satu ketiak atau kedua ketiak dalam satu buku batang,

1-7 axis /ketiak; 2 sampai 14-axis; daun gantilan (*brakteola*) segitiga, gundul, 3 buah. Bunga menabung (*tubular*), 6 meerus, 1-1.9 cm x 0,3-0,5 cm; cuping mahkota nenekuk ke luar tangkai sari melekat pada bagian pangkal kepala sari (*anthera*) (*baxifised*); kotiledon 6 buah melekok ke arah longitudinal; kepala putik (*stigma*) mementol (*capitata*). Buah buni, bulat telur (*ovoid*), 0.6-0,8 cm x 0,4-0,5 cm. Biji bulat telur, permukaan halus.



Gambar 2. *M. cochinchinensis* (a) habitus, (b) haustorium, (c) batang muda dan daun, (d) bunga, (e) buah, (f) kotiledon, (g) kecambah

Nama lokal : Menggandi (Sasak Suela)

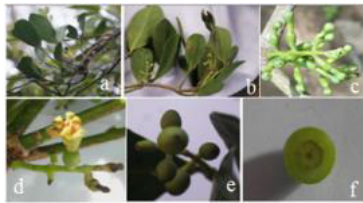
Distribusi: Desa Suela, kawasan *ex-situ* dan pinggiran *in-situ* Kebun Raya Lombok

Habitat: berasosiasi dengan tumbuhan inang *Theobroma cacao* L (coklat), *Mangifera foetida* Lour. (Mangga Carekande), *Mangifera indica* L. (Mangga Madu) , *Ficus fistulosa* (Reinw.ex Blume) (Koak), menempel pada batang utama, batang sekunder, batang tersier, ranting; tinggi penempelan 2,2-17 m; suhu 25 °-30 C; kelembaban 79 %-83 %; ketinggian tempat 407-517 meter di atas permukaan laut (m dpl).

2. *Macrosolen* sp.

Perawakan kekar, tegak, tinggi 13.2-67 cm x diameter 0.4-0.7 cm. Haustorium membentuk tumor, menempel sampai xilem, akar merayap membentuk tumor pada setiap *epicortical*, coklat kusam. Batang dewasa membulat, batang muda berbentuk segi empat. Daun menjangat tebal,

daun bulat telur terbalik, jorong, jantung terbalik; 5.6-15 cm x 4-6 cm; besilang behadapan, berkarang; daun hijau tua. Perbungaan tandan, aksilar, terdapat disalah satu ketiak atau kedua ketiak dalam satu buku batang, 1-2 axis /ketiak; 2 sampai 14-axis; daun gantilan segitiga, 3 buah. Bunga menabung, 6 meerus, 1-1.7 cm x 0.3-0.4 cm; cuping mahkota menekuk ke arah dalam. Putik; ovarium prolata, kotiledon 6 buah melekok ke arah longitudinal; kepala putik mementol. Buah bulat telur, 0.6-0.8 cm x 0.4-0.5 cm permukaan terdapat luka. Biji bulat telur, permukaan halus.



Gambar 3. *Macrosolen* sp. (a). habitus, (b). batang dan daun, (c). bunga, (d). buah, 1. luka pada permukaan buah, (e). kotiledon

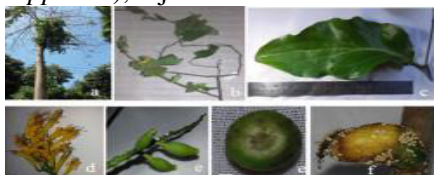
Nama lokal : Menggandi (Sasak Suela)

Distribusi: Desa Suela, kawasan *ex-situ* Kebun Raya Lombok

Habitat: berasosiasi dengan tumbuhan inang *T. cacao*, *M. indica*; menempel pada batang utama, cabang sekunder, cabang tersier; tinggi tempat menempel 2.2-7 m; suhu 25°-30° C; kelembaban 79 %-83 %; ketinggian tempat 509-517 m dpl.

3. *Dendrophthoe praelonga* (Blume) Miq.: *Fl. Ned. Ind. 1(1): 819 1856.*

Perawakan kekar, menjuntai, tinggi 46-104 cm, diameter 0,7-1,2 cm. Haustorium membulat membentuk tumor sampai xilem, akar merayap membentuk tumor pada setiap *epicortical*. Batang bulat kompak. Daun mengertass (*papyraceous*), helaian daun menumpul terbalik, melanset, 8,35-27,4 cm x 4-12,2 cm, semi-berhadapan (*subopposite*), hijau tua.



Gambar 4. *D. praelonga* (a) habitus; (b) batang (c) daun; (d) bunga; (e). buah; (f) kotiledon; (g) kecambah

Perbungaan tandan, aksilar, terdapat di salah satu ketiak, susunan bunga pada axis bersilang, bunga

8 sampai 34-axis; daun gantilan berbentuk segitiga, 1 buah, hijau keputihan; bulu tometose, menumpuk di pinggir. Bunga menabung, 5 meerus, 4,3-5 cm x 0,3-0,5 cm; kuning, cuping mahkota melonjong. Benang sari melekat pada petal. Putik; ovarium melonjong, kotiledon 2, kepala putik mementol. Buah buni, melonjong, 0,5-1 cm x 0,3-0,5 cm, gundul. Biji melonjong, permukaan halus.

Nama lokal : Menggandi (Sasak Suela)

Distribusi : Desa Suela, kawasan *ex-situ* Kebun Raya Lombok

Habitat: berasosiasi dengan tumbuhan inang *Ceiba pentandra* L. (Randu); menempel pada cabang sekunder, tinggi 12.3 m; suhu 25°- 26° C, kelembaban 84%-86%; ditemukan di ketinggian 478 m dpl.

4. *Dendrophthoe vitellinus* (F.Muell.) Tiegh.: *Bull. Soc. Bot. France 42: 85 1895. -- Loranthus vitellinus* F. Muell.: *Rep. Burdek. Exped. 12 1860.*

Perawakan ramping, menjuntai, tinggi 27-89 cm x diameter 0,2-0,3 cm. Haustorium menempel sampai empulur, membentuk tumor dengan akar merayap membentuk tumor pada setiap *epicortical*. Batang bulat kompak, coklat muda. Daun menjanggat tebal, melanset, 4,7-13,2 cm x 0,5-3 cm; daun hijau. Perbungaan tandan, aksilar, terdapat disatu atau kedua aksilar dalam satu buku batang 1-3 axis /ketiak; bunga 6 sampai 18-axis; gantilan bulu tometose, tersebar. Daun gantilan melonjong, 1 buah, bulu tometose, jarang. cuping *melonjong*. Benang sari melekat pada petal; tangkai sari; kepala sari melekat tepat pada ujung tangkai sari. Putik; ovarium melonjong, kotiledon 2; kepala putik mementol. Buah buni, melonjong, Biji 1.



Gambar 5. *D. vitellinus* (a). habitus, (b). haustorium, (c). batang, (d). daun, (e). bunga, (f). benalu muda

Nama lokal : Menggandi (Sasak Suela)

Distribusi : Desa Suela, Kebun Raya Lombok kawasan *ex-situ*

Habitat: tumbuhan inang *T. cacao*; menempel pada cabang sekunder; ranting; suhu 26°- 30° C; kelembaban 80%-86%; ditemukan di ketinggian 506-512 m dpl.

5. *Dendrophthoe glabrescens* (Blakely)

Barlow.: *Proc. Linn. Soc. New South Wales* 87: 55 1962.

Perawakan ramping, menjuntai, tinggi 15-110 cm x diameter 0,3-0,55 cm. Haustorium menempel sampai empulur, akar merayap membentuk tumor pada setiap *epicortical*, coklat tua. Batang bulat kompak, buku batang bulat. Daun menjanggit tebal, melanset, 8,1-16,1 cm x 2,8-5,1 cm; berseling; daun hijau. ketiak atau kedua ketiak dalam satu buku batang, 1-2 axis/ketiak, susunan bunga pada axis berseling (*alternate*), 6 sampai 21-axis; daun gantilan segitiga bagian bawah membesar dan, 1 buah, di ujung gantilan, hijau muda; bulu jarang dan tersebar, bulu putih keabuan.



Gambar 6. *D. glabrescens* (a) habitus, (b) houstorium, (c) daun, (d) bunga, (e) buah, (f) kotiledon, (g) kecambah, (h) benalu muda

Perbungaan tandan, aksilar, terdapat disalah satu Bunga menabung, 5 meerus, 3,8-4,2 cm x 0,3-0,4 cm; kuning; benang sari melekat pada petal. Putik; ovarium melonjong, kotiledon 2 buah. Buah melonjong, 1,4-1,7 cm x 0,3-0,55 cm, hijau, gundul. Biji 1, melonjong, putih kekuningan, permukaan halus.

Nama lokal : Menggandi (Sasak Suela)

Distribusi : desa suela , Kebun Raya Lombok, kawasan *ex-situ*

Habitat: berasosiasi dengan *T. cacao*, *Melochia umbellata* (Houtt.) Stapf (Paliasa), *C. arrabica* L. (Kopi), *Persea americana* Mill. (Alvukad), *Arthocarpus elasticus* (Reinw. ex Blume) (Terep), *Planchonia* sp. (Putat); menempel pada batang utama, cabang sekunder, cabang tersier, ranting; suhu 26 °-30°C kelembaban 85 % - 90%, ditemukan di ketinggian 482-531 m dpl.

IV. Peta Persebaran benalu di kebun Raya Lombok

pada gambar 8 terlihat pola persebaran tiap-tiap spesies benalu yang ditemukan di Kebun Raya Lombok. Spesies benalu yang paling banyak ditemukan adalah spesies *G. glabrescens*, hidup diketinggian 482-531 m dpl dan yang paling sedikit adalah *D. praelonga*, hidup diketinggian

Kegunaan: benalu yang berasosiasi dengan alpukat digunakan sebagai obat anti kanker

6. *Dendrophthoe* sp.

Perawakan kekar, menjuntai; tinggi 15,6-108 cm x diameter 0,3-0,95 cm. Haustorium menempel sampai empulur membentuk tumor, akar merayap membentuk tumor pada setiap *epicortical*, coklat. Batang bulat kompak, coklat. Daun menjanggit tebal, helaian daun lanset melengkung (*lanceolate curve*), 6,1-11,6 cm x 1,4-3,2 cm, daun hijau, semi berhadapan; Perbungaan tandan, aksilar, terdapat satu atau kedua axilar, susunan bunga berseling, sampai 22-axis; daun gantilan segitiga, 1 buah diujung gantilan, bulu tomentose, jarang.



Gambar 7. *Dendrophthoe* sp. (a) habitus, (b) houstorium, (c) daun, (d) bunga, (e) buah,

Bunga menabung, 5 meerus; 3,9-4,1 x 0,25- 0,3 cm, kuning; kelopak bunga berlekatan; mahkota bunga berlekatan, benang sari melekat pada petal, tangkai sari melekat pada ujung kepala sari. Putik; ovarium melonjong, kotiledon 2; kepala putik mementol. Buah melonjong, 1,6-1,7 cm x 0,4-0,5 cm, hijau muda, permukaan buah gundul. Biji lonjong ukuran 0,6-0,7 cm x 0,3 cm, putih kekuningan, biji 1, permukaan halus

Nama lokal : Menggandi (Sasak Suela)

Distribusi : Desa Suela, kawasan *ex-situ* Kebun Raya Lombok

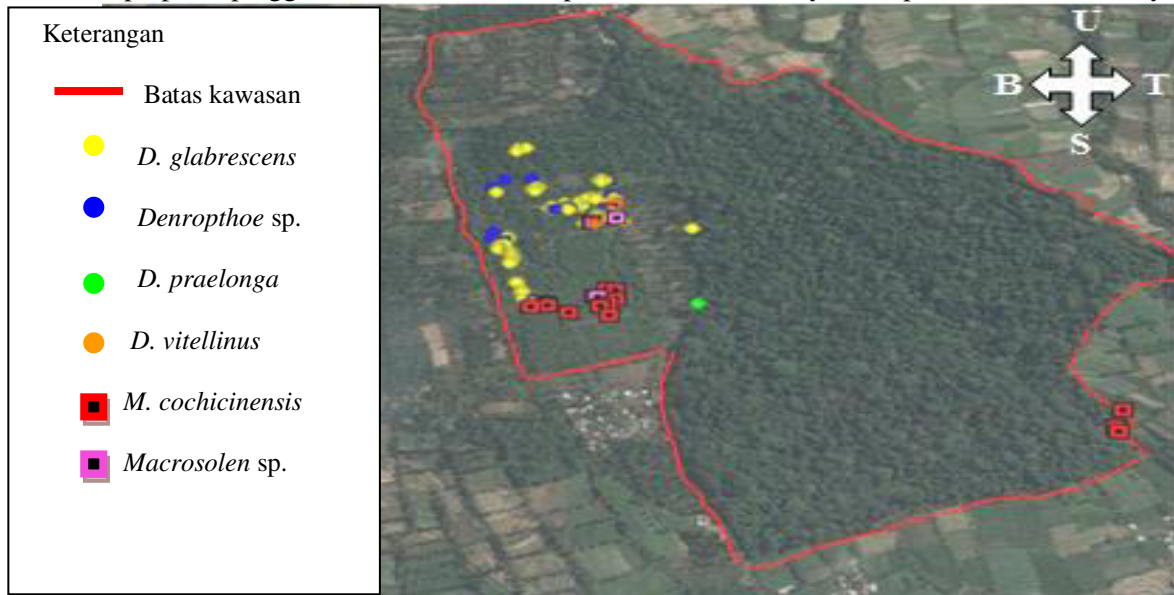
Habitat: berasosiasi dengan tumbuhan inang; *C. arrabica*, *T. cacao*, *P. americana* ; menempel pada cabang sekunder, cabang tersier, ranting; suhu 26 °-

30°C, kelembaban 84% - 90%; ditemukan di ketinggian 506-512 m dpl.

478 m dpl. Benalu paling banyak ditemukan pada kawasan *ex-situ*, dikawasan ini sinar matahari dapat masuk sampai dasar lantai hutan, tumbuhan yang tumbuh tidak terlalu tinggi, tumbuhan yang banyak ditanam kebanyakan merupakan tumbuhan budidaya dan pengaruh burung penyebarannya. Pada kawasan *in-situ* jarang bahkan tidak ditemukan benalu karena tumbuhan yang tumbuh merupakan tumbuhan asli, jarak antar

pohon yang sempit, kanopi yang luas dan lebat sehingga cahaya yang masuk sangat sedikit atau kecil, tetapi pada pinggir kawasan *in-situ* dapat

dijumpai benalu walaupun jumlahnya sedikit hal ini disebabkan terdapat sinar matahari dan disekitarnya terdapat tumbuhan budidaya.



Gambar 8. peta Persebaran benalu di kawasan kebun raya lombok

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditemukan enam jenis tumbuhan benalu, terdapat pada sepuluh jenis tumbuhan inang dari enam suku tumbuhan koleksi di Kebun Raya Lombok. Enam jenis benalu tersebut adalah *D. glabrescens*, dimana lima jenis merupakan record baru yang ditemukan di pulau Lombok yaitu *M. Cochinchinensis*, *Macrosolen sp.*, *D. praelonga*, *D. vitellinus* dan *Dendrophthoe sp.*

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, N., T. Firmansyah & A. Darmawan. 2012. Bioactivities evaluation of Indonesian mistletoes (*Dendrophthoe pentanda* (L.) Miq) leaves extracts. *Journal Of Applied Pharmaceutical Science*, 2 (1): 24-27.
- Backer, C.A. & Brink R.C.B van den. 1965. *Flora of Java (Spermatophytes Only)*. (II) : 67 – 76. N.V.P Noordhoff, Groningen.
- Barlow, B.A, 1997. Loranthaceae. *In: C. Kalkman, D.W. Kirkup, H.P. Nootebom, P.F. Stevens, & W.J.J.O de Wilde (eds.) Flora Malesiana*. 13 (1): 209-442. Rijksherbarium/Hortus Botanicus, Groningen.
- Pitoyo S, 1996. Benalu hortikultura: Pengendalian dan Pemanfaatan. Trubus Agriwidya, Ungaran.
- Radford, A.E., W.C. Dickison, J.R. Massey & C.R. Bell. 1974. *Vascular Plant Systematics*. Harper & Row, Publishers, New York.
- Rugayah, Widjaja, E.A. & Praptiwi. 2004. *Pedoman Pengumpulan Data Keanekaragaman Flora*. Pusat Penelitian Biologi – LIPI, Bogor.
- Simon, H. 2007. *Metode Inventor Hutan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Suratman, D. Priyanto dan A. D. Setyawan. 2000. Analisis Keragaman Genus *Ipomoea* Berdasarkan Karakter Morfologi. *Biodiversitas* 1(2): 72-79